

PROSES BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MAN LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
(Tinjauan Tentang Materi, Metode Dan Evaluasinya)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh :

RUBIYEM

NIM : 89410754

1995

Drs. Suharto

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Rubiyem

Kepada Yth.

Lamp. : 9 eksemplar

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
di - Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan serta perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara Rubiyem yang berjudul : "PROSES BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN AGIDAH AKHLAK DI MAN LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA (Tinjauan Tentang Materi, Metode Dan Evaluasinya)", maka saya sebagai pembimbing menganggap bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk segera dimunaqasyahkan.

Maka bersama dengan ini kami mohonkan kepada Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah, agar dalam waktu yang dekat saudara tersebut diatas dapat segera dipanggil dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah permohonan ini kami buat, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Juli 1995

Dosen Pembimbing,


Drs. Suharto

NIP. 150007797

Prof. Drs. H. Muhammad Zein
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Rubiyem Kepada Yth.
Lamp. : 9 eksemplar Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
di - Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengadakan perubahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara Rubiyem, yang berjudul : "PROSES BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MAN LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA (Tinjauan Tentang Materi, Metode Dan Evaluasinya)", telah memenuhi syarat dan dapat diterima guna memperoleh gelar Sarjana Agama, serta telah dimunafasyahkan pada tanggal 24 Juli 1995.

Untuk itu skripsi saudara tersebut sudah dapat digandakan dan dijilid dengan segera. Kemudian atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Juli 1995

Konsultan,



Prof. Dr. H. Muh. Zein

NIP. 150105277

PROSES BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MAN LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
(Tinjauan Tentang Materi, Metode Dan Evaluasinya)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

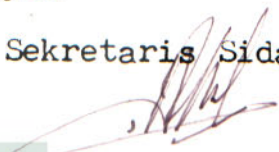
RUBIYEM

Telah dimunaqasyahkan didepan sidang Munaqasyah
pada tanggal 24 Juli 1995
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqasyah

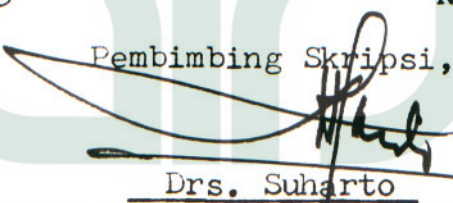
Ketua Sidang,


Drs. Sadjad Harjanto
NIP. 150103003


Sekretaris Sidang,


Drs. Ruslan Adjun
NIP. 150037929


Pembimbing Skripsi,


Drs. Suharto
NIP. 150007797

Penguji I,


Prof. Dr. Muh. Zein
NIP. 150105277

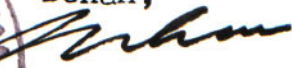
Penguji II,


Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

Yogyakarta, 8 Agustus 1995

IAIN Su-Ka Fakultas Tarbiyah

Dekan,


Drs. Muh. Anis, MA
NIP. 150058699



MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تَشْرِكْ
بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ. لقمان : ٣١

Artinya :

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya : "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Luqman : 13). *)

تَبَسَّمَكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ وَأَمَرَكَ بِالْمَعْرُوفِ
وَنَهَىٰكَ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَإِشَادَكَ الرَّجُلَ فِي
أَرْضِ الضَّلَالِ لَكَ صَدَقَةٌ وَإِعْطَاكَ الْحَجَرَ وَالشَّوْكَ
وَالْعِظَمَ عَنِ الطَّرِيقِ لَكَ صَدَقَةٌ. رواه البخاري

Artinya :

Senyumanmu dihadapan wajah saudaramu adalah sebagai satu sedekah bagimu. Perintahmu pada orang lain untuk tidak melakukan perbuatan yang buruk adalah seperti bersedekah. Petunjukmu pada seorang lelaki di daerah tersesat maka hal itu bagimu sebagai satu sedekah. Batu, duri dan tulang yang kamu singkirkan dari jalan maka bagimu sebagai satu sedekah. (HR. Bukhari). +)

*) Departemen Agama RI., Al Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta : PT. Bumi Restu, 1974, hal. 654

+) Hussein Bahreisj, Kamus Hadits Sahih Bukhari Muslim, Surabaya : Galundi Jaya, 1990, hal. 130

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- Almamaterku tercinta IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ayah bundaku tercinta yang dengan kasih sayangnya membesarkan dan mendidikku serta dengan segala tenaga dan pikiran telah berusaha dengan ikhlas demi masa depanku.
- Kakak-kakak dan adik-adik tercinta.
- Yang tersayang Mas Ariadi seorang.

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ اٰلِهِ وَاصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ . اَمَّا بَعْدُ .

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini.

Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak menerima bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengesahkan skripsi ini.
2. Para bapak/ibu Dosen yang telah membimbing selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Drs. Suharto yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan dalam menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Asrori Sa'ud selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta para staf pimpinan Madrasah, para guru, karyawan dan para siswa yang telah banyak membantu penulis dalam mengadakan penelitian di MAN Laboratorium.

4. Bapak dan Ibu penulis yang telah dengan tulus ikhlas penuh kesabaran mengasuh, membimbing dan mendorong penulis dengan memberikan bantuan moril dan materiil, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Kakak, adik dan teman-teman serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik mereka semua mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah, dan akhirnya penulis memohon kepada Allah semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Yogyakarta, 20 Juni 1995

Penulis,



Rubiyem

89410754-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman :

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Alasan Pemilihan Judul	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
F. Metode Penelitian	8
G. Tinjauan Pustaka	13
H. Sistematika Pembahasan	34
BAB II. GAMBARAN UMUM MAN LABORATORIUM FAKULTAS TAR- BIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	36
A. Letak Geografis	36
B. Sejarah dan Tujuan Berdirinya	38
C. Struktur Organisasi	41
D. Keadaan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	45
E. Sarana Dan Prasarana	47

BAB III. PROSES BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MAN LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	50
A. Perumusan Program Pengajaran Mata Pelaja- ran Aqidah Akhlak (Satuan Pelajaran)	50
B. Pelaksanaan Program Pengajaran Mata Pelaja- ran Aqidah Akhlak ditinjau dari :	56
1. Materi Pelajaran	64
2. Metode Mengajar	66
3. Media Mengajar	71
4. Evaluasi Pelajaran	73
C. Problematika dan Pemecahannya Dalam Proses Belajar Mengajar	75
D. Hasil Belajar Yang Dicapai Siswa Dalam Ma- ta Pelajaran Aqidah Akhlak	79
BAB IV. PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran	83
C. Kata Penutup	83
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL :

Halaman :

I. Gambaran Pengambilan Sampel.....	3
II. Struktur Organisasi MAN Laboratorium	42
III. Pendapat Siswa Terhadap Guru Yang Menyebutkan Tujuan	57
IV. Kejelasan Rumusan Tujuan Aqidah Akhlak	58
V. Pendapat Siswa Tentang Pemberian Tugas (PR)...	59
VI. Pendapat Siswa Tentang Penyampaian Keseluruhan Materi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	60
VII. Pendapat Siswa Tentang Penjelasan Rukun Iman..	61
VIII. Taraf Kesulitan Siswa Dalam Memahami Rukun Iman	62
IX. Pendapat Siswa Tentang Penyampaian Materi Akh- lak	63
X. Pemahaman Siswa Terhadap Materi Akhlak	64
XI. Materi Akhlak Yang Sulit Dipahami	64
XII. Pendapat Siswa Tentang Penerapan Metode Yang Bervariasi	67
XIII. Metode Mengajar Bervariasi Yang Sering Diterap kan Oleh Guru Aqidah Akhlak	69
XIV. Pendapat Siswa Tentang Penerapan Metode Latih- an/Drill	70
XV. Pendapat Siswa Tentang Penggunaan Alat Peraga/ Media	71
XVI. Pendapat Siswa Tentang Macam-macam Media Yang Digunakan	72

XVII. Pendapat Siswa Tentang Pengadaan Evaluasi	75
XVIII. Kesulitan Siswa Dalam Memahami Materi Aqidah Akhlak	77
XIX. Kesulitan Siswa Dalam Belajar	78
XX. Daftar Nilai Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	79



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari agar tidak terjadi salah paham didalam menafsirkan judul maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

Adapun pokok masalah yang akan penulis berikan penegasan dan penjelasan adalah :

Proses belajar mengajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan antar sesama siswa dalam proses pembelajaran. Pengertian interaksi mengandung unsur saling memberi dan menerima.¹⁾

Mata Pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu mapelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah Aliyah (MA) sebagai Sekolah Menengah Umum (SMU) yang berciri khas agama Islam.²⁾

Materi maksudnya adalah bahan-bahan pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik sebagaimana yang tercantum dalam GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran) untuk diolah dan diberikan agar dimiliki dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁾ Depag RI, Kurikulum Madrasah Aliyah (MA) Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Dirjen Binbaga Islam, 1994, hal. 3

²⁾ Depag RI, Kurikulum Madrasah Aliyah dan GBPP Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Jakarta : Dirjen Binbaga Islam, 1993, hal. 1

Adapun yang dimaksud dengan metode mengajar menurut Drs. Tayar Yusuf adalah :

suatu cara tertentu yang tepat dan serasi untuk menyajikan suatu materi pelajaran, sehingga tercapai tujuan pelajaran tersebut, baik tujuan jangka pendek (tujuan khusus) maupun jangka panjang (tujuan umum) ; dimana murid-murid dapat merasa mudah menerima/mengerti pelajaran tersebut sehingga tidak terlalu memusingkan (memberati) fikiran mereka, dan murid-murid menerima pelajaran tersebut dengan lega, senang, optimis dan penuh minat ; tentunya kegiatan guru dalam hal ini adalah berdasarkan prinsip-prinsip ilmu jiwa, pendidikan, sosiologi dan sebagainya. 3)

Sedangkan evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan sesuatu.⁴⁾ Maksudnya adalah suatu alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan anak didik terhadap bahan pengajaran yang diberikan.

MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah nama sekolah yang setingkat SLTA yang berada di Yogyakarta dimana penulis mengadakan penelitian.

Jadi maksud judul diatas adalah suatu kajian ilmiah tentang keadaan yang sebenarnya mengenai proses belajar mengajar kurikuler mata pelajaran aqidah akhlak ditinjau dari segi materi pelajaran, metode mengajar atau cara penyampaiannya dan evaluasi yang dilakukan kepada anak didik di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

³⁾ Tayar Yusuf, Ilmu Praktek Mengajar, Bandung : PT. Al Ma'arif, 1986, hal. 50

⁴⁾ Ulih Bukit Karo-karo, dkk., Suatu Pengantar Kedalam Metode Pengajaran. Salatiga : CV. Saudara, 1975, hal. 5

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah ini. Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga.

MAN Laboratorium mempunyai tujuan yang mulia didalam pendidikan sesuai dengan Garis-garis Besar Haluan Negara tahun 1988, yaitu bertujuan untuk mendidik para siswa menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta untuk memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi para siswa yang akan memasuki kehidupan bermasyarakat.

Wujud dari pelaksanaan tujuan diatas adalah dengan adanya pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak yang berusaha menanamkan dasar aqidah yang bersih dan membiasakan dengan ibadah. Pendidikan iman ini sangat penting untuk mengikat anak dengan Islam, karena anak yang memperoleh pendidikan iman sejak dini akan membekas dalam-dalam dan sangat mempengaruhi bagi kehidupan selanjutnya.

Akhlak merupakan pokok esensi ajaran Islam disamping aqidah dan syari'ah karena dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi. Dengan akhlak dapat di-

lihat corak dan hakekat manusia yang sebenarnya. Sehingga sebenarnya inti hakiki misi Muhammad SAW, adalah pembinaan akhlak manusia.
Sesuai dengan sabdanya :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد والبيهقي)

Artinya :

"Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan keutamaan akhlak". (H.R. Ahmad & Baihaqi). 5)

Dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa, akhlak merupakan faktor yang sangat penting karena dengan menepati tuntunan akhlak Islam maka yang tercipta kemudian adalah ketertaturan dan kebahagiaan. Akan tetapi manakala dilihat kenyataan yang ada sekarang ini banyak terlihat gejala-gejala yang menunjukkan bahwa sebagian siswa MAN Laboratorium sudah tidak menghiraukan lagi pentingnya memiliki akhlak yang baik atau budi pekerti yang luhur dalam rangka mencapai insan kamil. Sebagai contoh dalam pergaulan di sekolah baik dengan teman sebaya maupun terhadap bapak ibu guru serta cara berpakaian dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka menganggap, bahwa dengan memiliki ilmu yang tinggi mereka bisa berbuat apa saja tanpa memperhitungkan lagi apakah perbuatan itu nantinya akan menjerumuskan dirinya atau justru meresahkan ketentraman hidup orang lain.

Oleh karena permasalahan diatas maka dengan adanya pengajaran aqidah akhlak diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat menghayati, memahami dan meyakini kebenarannya serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

5) Zuhairini, dkk., Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta : Bumi Aksara, 1992, hal. 50

Maka untuk mencapai harapan tersebut dalam pengajaran aqidah-akhlak diperlukan beberapa faktor penunjang untuk keberhasilan proses belajar mengajar tersebut, diantaranya : materi, metode dan evaluasi.

Materi pelajaran adalah segala sesuatu yang disajikan oleh guru untuk diolah dan kemudian dimiliki para murid.⁶⁾ Peranan materi pelajaran dalam pengajaran adalah sangat vital, karena ia merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Sedangkan metode mengajar pada dasarnya memberi petunjuk apa yang akan dikerjakan oleh guru. Pemilihan dan penggunaan metode adalah sangat menentukan keberhasilan dari pelaksanaan proses belajar mengajar.

Yang dimaksud dengan evaluasi dalam proses pengajaran adalah berfungsi untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pengajaran. Evaluasi ini hendaknya dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, karena dengan evaluasi dapat diketahui apakah proses tersebut berhasil atau tidak sehingga dapat dijadikan bahan acuan dan bahan pertimbangan untuk pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang akan datang.

Maka dengan adanya lembaga pendidikan formal yaitu MAN Laboratorium dapat dijadikan tempat yang strategis bagi penanaman dan pengembangan pengajaran mata pelajaran aqidah akhlak mengingat keadaan siswa yang mempunyai karakteristik

⁶⁾ Nana Sujana, Cara Belajar Siswa Aktif, Bandung : Sinar Baru, 1989, hal. 65

kepribadian serta latar belakang daerah asal yang berbeda-beda yang perlu perhatian khusus. Oleh karena itu sebagai pendidik bukanlah semata-mata hanya memindahkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada anak, akan tetapi lebih dari itu yaitu mewariskan keimanan dan akhlak yang mulia yang dapat dijadikan tauladan dan sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat.

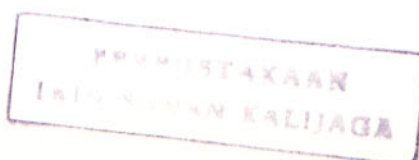
C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah yang dapat penulis rumuskan adalah :

1. Bagaimana proses belajar mengajar mata pelajaran aqidah akhlak ditinjau dari segi materi pelajaran, metode mengajar dan evaluasinya di MAN Laboratorium.
2. Problem apa saja yang terdapat dalam proses belajar mengajar mata pelajaran aqidah akhlak dan bagaimana cara menanggulangnya.
3. Bagaimana prestasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Laboratorium.

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

1. Besarnya peranan pengajaran aqidah akhlak sebagai wahana bagi siswa untuk membentuk kepribadian muslim yang baik khususnya siswa MAN Laboratorium.
2. Adalah merupakan hal yang memprihatinkan manakala antara pengajaran aqidah akhlak yang sudah diterima dengan realita praktek kesehariannya tidak terdapat keseimbangan.



3. Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat yang strategis bagi penanaman dan pengembangan mata pelajaran aqidah akhlak.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses belajar mengajar mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Laboratorium ditinjau dari materi, metode dan evaluasinya.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pengajaran aqidah akhlak dan cara menanggulangnya.
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam pengajaran mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Laboratorium.

B. Kegunaan Penelitian

1. Untuk membantu mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pengajaran mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Laboratorium.
2. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan usaha pengajaran aqidah akhlak khususnya di MAN Laboratorium.
3. Turut serta berpartisipasi dalam mengembangkan ilmu pendidikan Islam khususnya mata pelajaran aqidah akhlak.

F. METODE PENELITIAN

1. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Populasi

Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan.⁷⁾

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah :

- 1). Kepala Sekolah.
- 2). Tenaga Administrasi.
- 3). Guru mata pelajaran aqidah akhlak.
- 4). Para Siswa.

b. Sampel

Dalam penentuan sampel, ada beberapa pendapat dari para ahli seperti Dr. Suharsini Arikunto yang mengatakan bahwa :

Untuk sekedar ancar-ancar apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil 10 - 15 % atau 20 - 25 %.⁸⁾

Dr. Winarno Surahmat Mpd mengatakan bahwa :

Bila populasi cukup homogen terhadap populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel 50 % dan

⁷⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1982, hal.70

⁸⁾ Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian, Jakarta : Bina Aksara, 1986, hal. 107

diatas 1000 sebesar 50% untuk jaminan, ada baiknya⁹⁾ ditambah sedikit lagi dari jumlah matematika tadi.

Menurut Prof. Dr. Sutrisno Hadi jumlah sampel yang kelewat banyak selalu lebih baik.¹⁰⁾

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut tidak adanya ketentuan atau kepastian dalam menentukan besar kecilnya sampel maka dalam hal ini penulis perlu mengambil sampel yang penulis anggap mewakili dari seluruh siswa. Maka dalam pengambilan sampel ini penulis berpegang pada pendapat Dr. Suharsini Arikunto. Sedangkan yang penulis jadikan sampel adalah hanya terbatas pada kelas I dan II MAN Laboratorium yang berjumlah 196 siswa. Untuk itu penulis mengambil sebanyak 25% dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

TABEL I

GAMBARAN PENGAMBILAN SAMPEL

Kelas & Jurusan	Prosentase & Jumlah siswa	Putra	Putri	Jumlah
I A	$\frac{25}{100} \times 46$ siswa	8	4	12 siswa
I B	$\frac{25}{100} \times 45$ siswa	5	6	11 siswa
II Sos 1	$\frac{25}{100} \times 36$ siswa	4	5	9 siswa
II Sos 2	$\frac{25}{100} \times 34$ siswa	4	4	8 siswa
II Bio	$\frac{25}{100} \times 35$ siswa	6	3	9 siswa
	$\frac{25}{100} \times 196$ siswa	27	22	49 siswa

⁹⁾ Winarno Surahmat, Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung : Tarsito, 1985, hal. 100

¹⁰⁾ Sutrisno Hadi, op. cit., hal. 74

Dan oleh karena kelas III MAN pada saat penelitian sudah lulus, maka siswa tersebut tidak penulis ikutkan dalam penelitian, sehingga hanya terbatas untuk kelas I dan II.

Adapun teknik sampling yang penulis penggunaan adalah teknik random sampling, "yaitu pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu".¹¹⁾, sehingga dengan demikian "semua individu dalam populasi baik secara sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel".¹²⁾

Metode sampel ini penulis penggunaan untuk memperoleh data dari siswa mengingat keterbatasan biaya, waktu dan tenaga serta jumlah siswa yang cukup banyak.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Yaitu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan,¹³⁾ atau teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁴⁾

Dengan metode ini dimaksudkan untuk dapat menjajagi dan memperoleh data tentang situasi kegiatan belajar mengajar di MAN Laboratorium, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan mutu pengajaran mata pelajaran aqidah-akhlak.

¹¹⁾ Ibid., hal. 75

¹²⁾ Ibid.

¹³⁾ Kartini Kartono, Pengantar Methodologi Research Sosial, Bandung : (t.p), 1980, hal. 142

¹⁴⁾ Ibid.

Sekaligus penggunaan metode ini berfungsi untuk mengecek akan kebenaran informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

b. Metode Interview

Yaitu segala kegiatan mengumpulkan data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan dengan siapa saja yang dikehendaki.¹⁵⁾

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data-data atau informasi yang berkaitan dengan upaya-upaya Madrasah dalam menyelenggarakan proses pendidikan dan pengajaran, sarana dan prasarana serta masalah-masalah lainnya yang berkaitan dengan gambaran umum madrasah.

c. Metode Angket

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden atau metode angket adalah sebuah daftar yang harus diajukan kepada responden dimana untuk masing-masing pertanyaan itu telah disediakan jawabannya, untuk dipilih mana yang sesuai dengan pendapat atau keyakinan dan atau disediakan ruang isian, untuk diisi dengan jawaban atau keterangan yang dianggap paling sesuai dengan responden.¹⁶⁾

Tujuan pemakaian metode angket ini adalah untuk dapat memperoleh data khusus yang berkaitan dengan tanggapan siswa MAN Laboratorium terhadap mata pelajaran aqidah-akhlak. Dalam hal ini penulis memberikan angket atau daftar pertanyaan secara langsung pada siswa atau sampel agar diisi atau dijawab sesuai dengan petunjuk.

¹⁵⁾

Ibid.

¹⁶⁾

Sutrisno Hadi, op cit, hal. 159

d. Metode Dokumentasi

Metode ini dipakai untuk mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, notulen rapat, leger dan sebagainya.¹⁷⁾

Metode ini penulis pergunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum madrasah dan dokumen-dokumen lain yang mendukung atau yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan.

e. Metode Analisa Data

1. Analisa Kwalitatif Diskriptif

Oleh karena data yang dipeoleh merupakan data yang bersifat bukan angka-angka, maka perlu kiranya penulis menganalisa dengan memakai kata-kata atau kalimat sesuai dengan kategori masalah yang ada. Adapun metode analisa yang penulis pergunakan adalah metode Diskriptif Analisis Non Statistik dengan cara berfikir deduktif dan induktif.

2. Metode Analisa Statistik Diskriptif

Yaitu suatu analisa data dengan menggunakan atau menggambarkan data dalam suatu bentuk angka-angka secara sederhana. Dalam hal ini penulis hanya akan menyajikan data angka itu dalam suatu tabel distribusi frekuensi, dengan mencari angka prosentase.

¹⁷⁾ Suharsini Arikunto, op. cit., hal. 188

Sedangkan rumus yang penulis pergunakan dalam analisa statistik diskriptif adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f : frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N : number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P : angka prosentase.¹⁸⁾

G. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam skripsi ini penulis akan menguraikan atau mengemukakan bahan rujukan yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka khususnya yang ada hubungannya dengan pokok-pokok masalah dalam penulisan skripsi, disamping yang akan mendasari terhadap uraian atau penjelasan selanjutnya yang ada pada bab-bab berikutnya.

A. Sekitar Proses Belajar Mengajar

1. Pengertian Proses Belajar Mengajar

Sebelum penulis menguraikan tentang pengertian proses belajar mengajar terlebih dahulu akan menjelaskan pengertian dari belajar itu sendiri, yang mana oleh para ahli pendidik berbeda pendapat dalam memberikan pengertian tersebut meskipun pada akhirnya juga intinya sama.

¹⁸⁾ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: CV. Rajawali, 1987, hal. 40

Adapun pendapat-pendapat para ahli dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

Menurut Prof. Dr. Nasution, M.A, memberikan pengertian belajar adalah :

- 1). perubahan-perubahan dalam sistem urat saraf.
- 2). penambahan pengetahuan.
- 3). sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. 19)

Sedangkan menurut Hilgart mengatakan :

Belajar adalah proses yang melahirkan atau merubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak masuk latihan, misalnya perubahan karena masuk atau minum ganja bukan termasuk hasil belajar. 20)

Kemudian pengertian belajar yang lain adalah :

- 1). memodifikasikan atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.
- 2). suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.
- 3). belajar dalam arti yang luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenal sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang atau lebih luas lagi, dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi.
- 4). belajar itu selalu menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan pengalaman tertentu. 21)

Dari ketiga pengertian tersebut diatas, maka penulis dapat mengambil suatu pengertian bahwa belajar adalah penambahan pengetahuan dengan jalan pengalaman dan latihan

19) S. Nasution, Didaktik Asas-asas Mengajar, Bandung : (t.p), 1986, hal. 38 - 39

20) Ibid., hal. 39

21) A. Tabrani Rusyan, dkk., Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung : CV. Remadja Karya, 1989, hal. 7 - 9

yang menunjukkan proses perubahan tingkah laku. Tentu saja dalam hal ini adalah tingkah laku yang positif, misalnya dari tidak bisa membaca dan menulis menjadi bisa membaca dan menulis.

Setelah mengetahui pengertian tentang belajar, maka penulis disini juga akan menguraikan tentang pengertian mengajar. Dan untuk lebih jelasnya maka penulis akan menguraikan pendapat dari para ahli tentang definisi dari mengajar, antara lain :

Menurut Prof. Dr. Nasution, M.A, mengajar adalah :

- a. menanamkan pengetahuan pada anak didik.
- b. menyampaikan kebudayaan pada anak didik.
- c. suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar. 22)

Sedangkan menurut Drs. A. Tabrani Rusyan, dkk., berpendapat bahwa mengajar adalah :

- a. proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil yang lebih baik pada seluruh siswa.
- b. segala upaya yang disengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Sasaran akhir dari proses pengajaran adalah siswa belajar. 23)

Berdasarkan dari dua pendapat tersebut diatas, maka jelaslah bahwa antara belajar dan mengajar merupakan dua hal yang harus berjalan seiring, sebab pada intinya belajar mengajar adalah untuk mencapai suatu tujuan.

22) S. Nasution, op. cit., hal. 8

23) A. Tabrani Rusyan, op. cit., hal. 26

Setelah penulis menguraikan tentang pengertian belajar dan pengertian mengajar, maka penulis akan menguraikan tentang pengertian proses belajar mengajar menurut para ahli.

Adapun menurut Drs. Abd. Gafur M. Sc, berpendapat :

Proses belajar mengajar mengandung pengertian adanya kegiatan dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dan warga belajar di lain pihak yang melaksanakan kegiatan belajar. 23)

Sedangkan menurut A. Tabrani Rusyan berpendapat bahwa :

Belajar mengajar adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik. 24)

Dari kedua pendapat diatas penulis dapat mengambil suatu pengertian bahwa belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai yang menerima pelajaran (anak didik), sedangkan mengajar menunjuk kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru. Jadi belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan anak didik pada saat pengajaran tujuan untuk mencapai tujuan agar mendapatkan hasil yang baik.

Sedangkan menurut Kurikulum Madrasah Aliyah (MA) dalam Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar yang dimaksud dengan proses belajar mengajar adalah :

interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan antar sesama siswa dalam proses pembelajaran. Pengertian

23) Abd. Gafur, Desain Instruksional, Solo : Tiga Serangkai, 1989, hal. 5

24) A. Tabrani, op. cit., hal. 1

interaksi mengandung unsur saling memberi dan menerima. ²⁵⁾

2. Cara Merumuskan Program Pengajaran (Satuan Pelajaran)

Merumuskan program pengajaran didalam proses belajar mengajar adalah merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya rumusan yang jelas maka akan memudahkan didalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Adapun contoh program satuan pengajaran (satuan pelajaran) adalah :

PROGRAM SATUAN PELAJARAN	
	NOMOR :
Mata Pelajaran
PB
Satuan Pendidikan
Kelas
Caturwulan
Waktukali pertemuan a (.....jam pelajaran)
I. Tujuan Pembelajaran (dikutip dari tujuan pokok bahasan pada GBPP)	
II. Tujuan Pembelajaran Khusus	
A. Pertemuan 1 :	1.1 1.2 dst
B. Pertemuan 2 :	2.1 2.2 dst
C. dst.	
III. Materi Pelajaran	
A. Pertemuan 1 :	1.1 1.2 dst
B. Pertemuan 2 :	2.1 2.2 dst
C. dst.	
IV. Kegiatan Belajar Mengajar	
A. Pendekatan yang digunakan adalah dengan menerapkan metode	

²⁵⁾ Depag RI, loc. cit.

B. Langkah-langkah

No.	Pertemuan ke	Materi	Kegiatan	Tugas-tugas	
				K	P

K = kelompok

P = perseorangan

V. Alat/sarana dan sumber pembelajaran

A. Alat/Sarana

B. Sumber

VI. Penilaian

- A. Prosedur = 1. Penilaian proses belajar
2. Penilaian hasil belajar

B. Alat Penilaian

Terlampir

Mengetahui

Kepala Sekolah

.....
Guru Mata Pelajaran.....
NIP......
NIP.

Saran Kepala Sekolah :

26)

Catatan :

1. Tujuan Pembelajaran
Dikutip dari tujuan pokok bahasan pada GBPP.²⁷⁾
2. Tujuan Pembelajaran Khusus
Hendaknya dirumuskan dalam bentuk tingkah laku/kemampuan siswa yang spesifik (khas) dan operasional yang dapat dijadikan dasar untuk menetapkan jenis dan persyaratan tes yang akan digunakan untuk menilai pencapaian tujuan yang diinginkan.
Kata kerja yang operasional, misalnya :

memilih	menulis	menyusun
membedakan	menyempurnakan	mengukur
menyebutkan	menunjukkan	mengukur
mengubah	memecahkan	membandingkan. ²⁸⁾

²⁶⁾ Ibid., hal. 23 - 25

²⁷⁾ Ibid., hal. 24

²⁸⁾ Depag RI, Pedoman Proses Belajar Mengajar Madrasah Aliyah (MA), Jakarta : Dirjen Binbaga Islam Proyek Pembinaan Madrasah Aliyah, 1988/1989, hal. 22

3. Materi Pelajaran
Mengacu pada Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP).
4. Kegiatan Belajar Mengajar
Proses belajar mengajar menunjang pembelajaran aktif dan mengacu pada Analisis Materi Pelajaran (AMP). 28)
5. Sumber Belajar
 - a. Buku-buku Pelajaran.
 - b. Media (surat kabar, majalah, foto, gambar, kaset, dan media lainnya).
 - c. Lingkungan (sosial budaya dan alam).
 - d. Musium.
 - e. Perpustakaan. 29)
6. Penilaian
Penilaian proses belajar dilakukan selama proses belajar mengajar dengan mengacu pada tujuan yang hendak dicapai. 30)

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Program Pengajaran (Satuan Pelajaran)

Adapun langkah-langkah pelaksanaan program pengajaran menurut Kurikulum Madrasah Aliyah (MA) tahun 1994, adalah :

- a). Menelaah isi GBPP, penjabaran materi, dan penyesuaian pendekatan, metode dan sarana dalam proses belajar mengajar serta alokasi waktu (kegiatan ini disebut Analisis Materi Pelajaran).
- b). Menyusun program tahunan dan cawu.
- c). Menyusun persiapan mengajar dengan mencantumkan komponen-komponen sekurang-kurangnya :
 - 1). Tujuan
 - 2). Materi
 - 3). Proses Belajar Mengajar
 - 4). Penilaian
- d). Melaksanakan proses belajar mengajar.
- e). Melaksanakan penilaian. 31)

B. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak merupakan dua buah kata yang digabungkan yaitu aqidah dan akhlak, yang masing-masing kata mempunyai

28) Depag RI, op. cit., hal. 23

29) Ibid., hal. 36

30) Ibid., hal. 25

31) Ibid., hal. 5

arti tersendiri. Untuk memperjelas pengertian tersebut penulis akan menguraikan secara umum tentang :

a. Aqidah

Menurut Hasan Al Banna, aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya yang bisa mendatangkan ketentraman jiwa, menjadikan keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.³²⁾

Sedangkan Drs. M. Noor Matdawam memberikan definisi aqidah sebagai berikut :

suatu perkara yang wajib dibenarkan (dipercayai) oleh hati, dengan penuh kemantapan/keyakinan dalam kalbu (jiwa), sehingga terhindar dari keragu-raguan. Aqidah ini pula dapat diidentikkan dengan iman (kepercayaan).³³⁾

Dari kedua pendapat diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa mempercayai sesuatu yang pasti ada, yang mana keberadaannya itu tidak harus dibuktikan dengan penglihatan tetapi banyak dengan hati dalam mempercayainya, sehingga kalbu (jiwa) itu menjadi tenang, tentram dan jauh dari sesuatu yang meragukan. Jadi aqidah disini lebih menekankan peran hati dalam mempercayainya.

b. Akhlak

Menurut Ismail, akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena

³²⁾ Yunahar Ilyas, Kuliah Aqidah Islam, Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 1992, hal. 1

³³⁾ M. Noor Matdawam, Aqidah dan Ilmu Pengetahuan Dalam Lintasan Sejarah Dinamika Budaya, Yogyakarta : Bina Karier LP5BIP, 1992, hal. 1

kebiasaan tanpa memerlukan pikiran terlebih dahulu.³⁴⁾

Kemudian menurut Al Ghazali, akhlak adalah ungkapan tentang sikap jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan/pikiran (lebih dahulu).³⁵⁾

Sedangkan menurut Prof. Dr. Ahmad Amin, akhlak adalah menangnya keinginan manusia dengan langsung berturut turut artinya keinginan itu bila dibiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.³⁶⁾

Dari ketiga definisi tersebut dapat ditarik suatu pengertian bahwa suatu perbuatan yang dilakukan berulang-kali sehingga menjadi adat kebiasaan dan perbuatan itu dilakukan dengan kesadaran jiwa, bukan karena paksaan atau dengan tanpa coba-coba itu dinamakan akhlak.

Setelah melihat pengertian aqidah dan akhlak seperti tersebut diatas, maka pengertian aqidah akhlak dalam kontek mata pelajaran aqidah akhlak yang diajarkan di Madrasah Aliyah (MA) adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) sebagai Sekolah Menengah Umum (SMU) yang berciri khas agama Islam.³⁷⁾

³⁴⁾ Ismail Thaib, Risalah Akhlak, Yogyakarta : CV. Bina Usaha, 1992, hal. 2

³⁵⁾ Depag RI, Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Kelas I, Jakarta : Dirjen Binbaga Islam, 1986, hal. 58

³⁶⁾ Ahmad Amin, Ethika (Ilmu Akhlak), alih bahasa : Farid Ma'ruf, Jakarta : Bulan Bintang, 1977, hal. 62

³⁷⁾ Depag RI, loc. cit.

2. Tujuan Pengajaran Aqidah Akhlak

Tujuan didalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor sentral, tujuan merupakan acuan pokok dalam pelaksanaan belajar mengajar. Tanpa mempunyai tujuan yang pasti proses belajar mengajar tidak mempunyai arah kemana akan melangkah, ibarat orang berjalan tanpa mengerti arah tujuannya. Kaitannya dalam hal ini maka maka pengajaran aqidah akhlak mempunyai tujuan, yaitu :

- 1). Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani sehingga keyakinan itu tercermin dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 2). Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan ke-mauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 38)

3. Materi Pelajaran Aqidah Akhlak

Materi pelajaran aqidah akhlak secara keseluruhan telah ditetapkan dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP), dan penetapannyapun harus disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada.

Adapun materi pelajaran aqidah akhlak untuk tingkat Madrasah Aliyah (MA) secara garis besar, meliputi :

- 1) Aqidah Islam, meliputi : pengertian aqidah Islam,

³⁸⁾ Ibid., hal. 1

- keitimewaan aqidah Islam, hubungan aqidah Islam dengan akhlak, beberapa paham dan aliran dalam lapangan aqidah Islam.
- 2) Akhlak, pengertian akhlak, sumber dan tujuan akhlak pengertian mengenai kewajiban manusia.
 - 3) Akhlak yang terpuji, meliputi : adab bergaul dalam masyarakat.
 - 4) Beberapa kisah orang yang disebutkan dalam Al Qur'an meliputi kisah orang-orang yang disebutkan dalam Al Qur'an.
 - 5) Sifat-sifat Terpuji.
 - 6) Sifat-sifat Tercela.
 - 7) Rukun Iman meliputi : iman kepada Allah, Malaikat-malaikat, Kitab-kitab, Rasul-rasul, Hari Akherat, serta Qadha dan Qadar. 39)

Sedangkan perincian materi selengkapnya terlampir.

Dari materi tersebut diatas, dalam operasionalnya dijabarkan kedalam beberapa pokok bahasan dan diberikan kepada kelas I sampai kelas III, dengan urutan dan penyebarannya secara terpadu antara aspek aqidah dan akhlak. Artinya mulai kelas I sampai kelas III selalu diberi materi aqidah akhlak.

4. Metode Mengajar

Pengertian metode mengajar adalah :

suatu cara tertentu yang tepat dan serasi untuk menyajikan suatu materi pelajaran, sehingga tercapai tujuan pelajaran tersebut, baik tujuan jangka pendek (tujuan khusus) maupun jangka panjang (tujuan umum) : dimana murid-murid dapat merasa mudah menerima/mengerti pelajaran tersebut sehingga tidak terlalu memusingkan (memerati) pikiran mereka, dan murid-murid menerima pelajaran tersebut dengan lega, senang, optimis dan penuh minat ; tentunya kegiatan guru dalam hal ini adalah berdasarkan prinsip-prinsip ilmu jiwa, pendidikan, sosiologi dsb. 40)

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang perlu diperhatikan didalam mengajar adalah bagaimana caranya ia mampu

³⁹⁾ Ibid., hal. 5 - 8

⁴⁰⁾ Tayar Yusuf, loc. cit.

menerapkan metode yang ada dan sesuai dengan materi serta cocok dengan keadaan anak didik.

Maka dalam hal ini hendaknya perlu diperhatikan prinsip-prinsip yang ada didalam mengajar, agar nantinya anak didik dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan.

Adapun prinsip-prinsip tersebut, adalah :

individualitas, kenenangan, peranan lingkungan, globalisasi, pusat minat, aktivitas, motivasi, pengajaran berupa, peangajaran berkorelasi, konsentrasi dan integrasi. 41)

Selanjutnya Abdurrahman Saleh mengatakan bahwa :

Metode mengajar di negara manapun selalu berubah mengikuti perubahan bentuk dan cita-cita masyarakat dan haruslah selalu diinsyafi bahwa cara mengajar yang tidak baik tidak hanya berarti membuang-buang tenaga percuma, tapi juga merusak jiwa anak. 42)

Dalam proses belajar mengajar, metode merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan karena ikut menentukan sukses tidaknya dalam mencapai tujuan pelajaran itu sendiri. Hubungan antara metode dengan tujuan boleh dikata merupakan hubungan sebab akibat, artinya jika metode mengajar yang digunakan oleh guru itu tepat dan baik, maka akibatnya tujuan yang telah dirumuskan besar kemungkinan dapat dicapai.

Dalam dunia pendidikan metode mengajar itu banyak sekali. Hal ini disebabkan karena tidak terlepas dari keinginan manusia untuk menyukseskan misi yang dijalankannya dengan prinsip efektif dan efisien.

⁴¹⁾ Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, Metodik Khusus Pengajaran Agama, Jakarta : IAIN, 1991, hal. 91

⁴²⁾ Abdurrahman Saleh, Didaktik Pendidikan Agama Di SD, Bandung : Pelajar, 1969, hal. 105

Adapun metode belajar mengajar menurut Kurikulum Madrasah Aliyah (MA) 1994, dalam petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar antara lain :

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar atau penyajian materi melalui penuturan dan penerapan lisan oleh guru kepada siswa. Agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah, maka siswa perlu dilatih mengembangkan keterampilan berfikir untuk memahami suatu proses dengan cara mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan mencatat penalarannya secara sistematis. Metode ini yang paling banyak digunakan guru, dengan berbagai alasan, tetapi juga metode yang paling banyak dikritik. Salah satu kelemahannya adalah pada guru yang menggunakan metode untuk mencapai hampir semua tujuan.

Metode ceramah terdapat dalam berbagai bentuk :

- 1) Ceramah yang berorientasi kepada masalah.
Ceramah jenis ini dimulai dengan penyajian suatu masalah dan diakhiri dengan pemecahan masalah.
- 2) Ceramah yang membahas materi pengetahuan tertentu (body of knowledge)
- 3) Ceramah yang dimulai dengan paparan dari suatu sudut pandang tertentu, kemudian beralih ke sudut pandang lain. Ceramah akan menjadi metode yang sangat efektif apabila pembicara/guru adalah seorang komunikator yang sangat baik.
Di samping itu, penggunaan metode ceramah sebaiknya disertai juga dengan metode-metode lain sesuai kebutuhan, dan media komunikasi (OHP, alat peraga).

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar atau penyajian materi melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut.

Metode tanya jawab akan menjadi metode yang efektif bila :

1. materinya menarik dan menantang, serta memiliki aplikasi yang tinggi.
2. pertanyaannya bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban).
3. jawaban pertanyaan itu diperoleh dari menyempurnakan jawaban-jawaban siswa.
4. dilakukan dengan teknik bertanya yang baik.

c. Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar atau penyajian materi melalui pengajuan masalah yang pemecahannya sangat terbuka.

Diskusi dapat dilakukan secara kelompok atau klasikal. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.

Langkah-langkah pelaksanaan diskusi :

1. Persiapan

Yang perlu disiapkan adalah topik diskusi/materi permasalahan, tujuan diskusi, mekanisme diskusi, atau tata cara/tata krama diskusi.

2. Pelaksanaan

Pemimpin diskusi merupakan dinding pemantul, pengatur arus lalu lintas diskusi, dan menguasai suasana diskusi.

Anggota menggunakan hak dan kewajiban untuk membahas, bertanya, memberi saran, dan pemikiran.

3. Penutup

Pemimpin diskusi menyimpulkan hasil diskusi.

d. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan.

1) Jenis pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok.

Dalam pemberian tugas untuk tiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.

2) Agar pemberian tugas dapat menunjang siswa aktif hendaknya :

a) Tugas harus bisa dikerjakan.

b) Dilakukan tindak lanjut hasil penugasan berupa presentasi oleh siswa dari satu kelompok dan ditanggapi oleh siswa dari kelompok yang lain.

c) Kesimpulan (hasil)

e. Percobaan/eksperimen

1) Percobaan dapat dilakukan melalui kegiatan individual atau kelompok. Hal ini tergantung dari tujuan dan makna percobaan atau jumlah alat yang tersedia.

Percobaan ini dapat dilakukan dengan demonstrasi, bila alat yang tersedia hanya satu atau dua perangkat saja.

2) Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam percobaan adalah :

a) pemberian tentang resiko yaitu mungkin terjadi sehingga perlu pengamanan.

b) materi percobaan, tujuan dan caranya.

c) lembar kerja percobaan.

d) peralatan dan bahan yang perlu disiapkan.

e) pelaksanaan percobaan.

f) penulisan laporan hasil

g) diskusi kelas

h) menarik kesimpulan.

- g. **Metode Karya Wisata**
Pelaksanaan metode ini membutuhkan waktu cukup lama, sehingga biasanya dilakukan pada waktu khusus (misalnya saat liburan)
Langkah-langkah pelaksanaan :
Dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok dengan bertahap :
 a) Persiapan
 b) Pelaksanaan
 c) Penyusunan laporan
 d) Presentasi hasil melalui diskusi kelompok atau kelas.
 e) Menarik kesimpulan.
- h. **Bermain Peran dan Sosiodrama**
 1) **Bermain peran**
Peran dilakukan oleh siswa dalam rangka menghayati materi yang sedang dipelajari. Dengan bermain peran siswa dapat mengembangkan imajinasi dan penghayatan atas perantokoh yang dilakukannya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan metode bermain peran :
 a) topik/materi yang diperankan
 b) penentuan pelaku/pemeran
 c) lembar kerja
 d) latihan dialog atau peragaan
 e) pelaksanaan.
- 2) **Sosiodrama**
Perbedaannya dengan bermain peran :
 a) Tema lebih luas dan perlu lakon/skenario secara garis besar.
 b) Pameran dipersiapkan lebih matang (latihan) dan sering dengan peralatan khusus (pakaian, make up, ruangan/tata ruang)
 c) Waktu yang diperlukan relatif lebih panjang.
- i. **Metode demonstrasi/peragaan**
Metode demonstrasi akan menunjang pembelajaran aktif bila demonstrasi dilakukan oleh siswa atau sekelompok siswa. Metode demonstrasi dapat dilakukan untuk percobaan yang alatnya terbatas, untuk seni, olah raga, atau ketrampilan.
Hal yang perlu diperhatikan :
 1) Demonstrasi dilakukan oleh siswa
 2) Tujuan demonstrasi harus jelas
 3) Demonstrasi dapat dilakukan bergantian agar masing masing siswa mengalami.
 4) Perlu laporan hasil dan kesimpulan.⁴³⁾

Dari sekian banyak metode mengajar, guru dituntut untuk dapat memilih metode yang tepat. Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih metode :

⁴³⁾ Depag RI, op. cit., hal. 9-14

- a. Umur.
Umur murid menentukan sekali kecakapan untuk menerima pelajaran, untuk itu harus dipertimbangkan kemampuan maupun irama perkembangannya.
- b. Keadaan sekitar.
Sekitar memegang peranan penting dalam pendidikan, maka ini harus diperhatikan pula, termasuk disini fasilitas yang ada, situasi berlangsungnya proses belajar mengajar.
- c. Sifat bahan pelajaran.
Tiap-tiap bahan pelajaran mempunyai sifat yang berlainan, seperti ilmu pasti berbeda dengan ilmu bahasa.⁴⁴⁾

Selain ketiga faktor tersebut masih ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya yaitu faktor tujuan yang hendak dicapai dan faktor pendidik.

Pada akhir pembahasan mengenai metode ini yang perlu diperhatikan adalah bagaimana seseorang (guru) itu berusaha untuk dapat secara tepat menggunakan metode agar nantinya tidak merugikan anak didik, yang pada akhirnya bukan anak itu dapat menerima ilmu yang disampaikan oleh guru akan tetapi justru membuat jiwa anak menjadi rusak.

5. Media Pengajaran

Media pengajaran (instruksional media) adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk menyampaikan bahan pengajaran kepada anak didik. Dapat juga dikatakan : alat yang dapat dipakai untuk membantu kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar.⁴⁵⁾

Adapun nilai atau manfaat media pendidikan adalah :

⁴⁴⁾ Moh. Zein, Metodologi Pengajaran Agama I. II, III, Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1990, hal. 13

⁴⁵⁾ Rob Sudiryo dan Hartono Kasmadi, Media dan Alat Pelajaran, Bahan Penataran Guru-guru IPS SMP dan SMA Regional Semarang, Th. 1981/1982, hal. 1

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berpikir oleh karena itu mengurangi "verbalisme".
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinuu, hal ini terutama terdapat dalam gambar hidup.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian, dengan demikian membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- 7) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang banyak dalam belajar. 46)

Sedangkan dasar yang dijadikan untuk pertimbangan memilih media adalah :

- a. bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya kuliah tentang media.
- b. merasa sudah akrab dengan media tersebut, misalnya seorang dosen yang sudah terbiasa menggunakan proyektor transparansi.
- c. ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih kongkrit, dan
- d. merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya, misalnya untuk menarik minat atau gairah belajar siswa.

Jadi dasar pertimbangan memilih suatu media sangatlah sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. 47)

Sedangkan pendekatan yang dipergunakan dalam pemilihan media pendidikan adalah :

- 1) dengan memilih media yang telah tersedia di pasaran yang dapat dibeli guru dan langsung dapat digunakan dalam proses pengajaran. Pendekatan ini sudah tentu membutuhkan banyak biaya untuk membelinya, lagi pula belum tentu media itu cocok buat penyampaian bahan pelajaran dan dengan kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru.

⁴⁶⁾ Oemar Hamalik, Media Pendidikan, Bandung : PT. Citra Adytia Bakti, 1989, hal. 15-16

⁴⁷⁾ Arief S. Sadiman, dkk., Media Pendidikan, Jakarta : Rajawali, 1986, hal. 84

- 2) memilih berdasarkan kebutuhan nyata yang telah direncanakan, khususnya yang berkenaan dengan tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan. 48)

Media pendidikan menurut Anderson dibagi menjadi :

- 1). media audio,
- 2). media cetak,
- 3). media cetak bersuara,
- 4). media proyeksi (visual) diam,
- 5). media proyeksi dengan suara,
- 6). media visual gerak,
- 7). media audio visual gerak,
- 8). objek,
- 9). sumber manusia dan lingkungan,
- 10). media komputer. 49)

Sedangkan pola media pendidikan, terdiri atas :

1. Bahan-bahan cetakan atau bacaan (supplementary materials). Berupa bahan bacaan seperti buku, komik, koran, majalah, buletin, folder, periodikal (berkala), pamflet, dan lain-lain. Bahan-bahan ini lebih mengutamakan kegiatan membaca atau penggunaan simbol-simbol kata dan visual.
2. Alat-alat audio-visual. Alat-alat yang tergolong ke dalam kategori ini adalah :
 - (a) Media pendidikan tanpa proyeksi, seperti : papan tulis, papan tempel, papan panel, bagan, diagram, grafik, poster, kartun, komik, gambar.
 - (b) Media pendidikan tiga dimensi. Alat-alat yang tergolong ke dalam kategori ini, terdiri model, benda asli, contoh, benda tiruan, diorama, boneka, topeng, ritatun, rotatun, standar lembar balik, peta, globe, pameran, dan museum sekolah.
 - (c) Media pendidikan yang menggunakan teknik atau masinal. Alat-alat yang tergolong ke dalam kategori ini antara lain, slide dan film strip, film rekaman, radio, televisi, laboratorium elektronik, perkakas otoinstruktif, ruang kelas otomatis, sistem interkomunikasi, dan komputer.
3. Sumber-sumber masyarakat. Berupa objek-objek, peninggalan sejarah, dokumentasi, bahan-bahan, masalah, dan sebagainya, dari berbagai bidang meliputi daerah, penduduk, sejarah, jenis kehidupan, mata pencaharian, industri, perbankan, perdagangan, pemerintahan, kebudayaan dan politik, dan lain-lain. Untuk mempelajari hal tersebut diperlukan berbagai metode, yakni karya wisata, manusia sumber, survei, berkemah, pembilan sosial, kerja pengalaman, dan lain-lain.

48) Oemar Hamalik, Perencanaan Pengajaran, Bandung : PT. Citra Adytia, 1990, hal. 249

49) Arief S. Sadiman, op. cit., hal. 89

4. Kumpulan benda-benda (material collections). Berupa benda-benda atau barang-barang yang dibawa dari masyarakat ke sekolah untuk dipelajari, seperti : potongan kaca, potongan sendok, daun, benih, bibit, bahan kimia, dan lain-lain.
5. Contoh-contoh kelakuan yang dicontohkan oleh guru. Meliputi semua contoh kelakuan yang dipertunjukkan oleh guru sewaktu mengajar, misalnya, dengan tangan, dengan kaki, gerakan badan, mimik, dan lain-lain. Peragaan yang tergolong ke dalam kategori ini tak mungkin kita sebutkan satu persatu karena sangat banyak macamnya dan sangat bergantung kepada kreasi inisiatif pribadi guru sendiri. Tetapi pada pokoknya jenis media ini hanya dapat dilihat, didengar, dan ditiru oleh siswa. 50)

Begitu banyaknya media pendidikan maka yang perlu diperhatikan adalah bagaimana memilih dan menerapkannya didalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan mendapatkan hasil yang baik.

6. Sistim Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya evaluasi yang berkesinambungan dan terus menerus akan dapat ditentukan dan diketahui tingkat keberhasilan suatu program sekaligus juga dapat diukur hasil-hasil yang dicapai oleh suatu program.

Adapun yang dimaksud dengan evaluasi adalah :

penilaian atau mengetahui hasil usaha guru dalam memberikan sesuatu pelajaran kepada murid-murid, sampai dimana murid-murid tersebut telah mengerti tentang pelajaran yang disajikan, seberapa banyak murid-murid yang memang telah menguasai pelajaran itu dengan baik atau berapa orang, yang baru hanya setengah memahami atau masih kabur sama sekali. 51)

Dengan berdasarkan pengertian diatas maka evaluasi disini merupakan proses untuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk menyusun penilaian.

50) Oemar Hamalik, op. cit., hal. 36-37

51) Tayar Yusuf, op. cit., hal. 76

Evaluasi mempunyai beberapa fungsi antara lain :

- a. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional komprehensif yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan tingkah laku.
- b. Sebagai umpan balik yang berguna bagi tindakan berikutnya dimana segi-segi yang sudah dapat dicapai lebih ditingkatkan lagi dan segi-segi yang dapat merugikan sebanyak mungkin dihindari.
- c. Bagi pendidik, evaluasi berguna untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar ; dan bagi masyarakat untuk mengetahui berhasil tidaknya program-program yang dilaksanakan.

Kemudian fungsi evaluasi juga :

- a. Untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengandung program remedial bagi murid.
- b. Untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar.
- c. Untuk menempatkan murid dalam situasi belajar mengajar yang tepat.
- d. Untuk mengenal latar belakang yang mengalami kesulitan belajar. 52)

Alat evaluasi dibedakan menjadi 2, yaitu :

1. Test

Syarat test yang baik adalah :

- a. Test harus valid, artinya test itu harus betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai.
- b. Test harus reliable, dapat dipercayai, yaitu memberi dengan teliti keterangan tentang kesanggupan anak yang sesungguhnya.
- c. Test harus obyektif artinya hasil test anak harus sama meskipun diperiksa oleh lebih dari seorang.
- d. Test harus diagnotik artinya memberi petunjuk tentang kemajuan atau kekurangan anak. 53)

Sedangkan jenis test terdiri dari 3 bentuk, yaitu :

- a. Test lisan,
- b. Test tulisan, 54)
- c. Test tindakan. 54)

Jenis test tersebut biasanya digunakan untuk menilai isi proses belajar mengajar.

52) A. Tabrani Rusyan, op. cit., hal. 210

53) S. Nasution, op. cit., hal. 169-171

54) A. Tabrani Rusyan, op. cit., hal. 216

2. Nontes

Jenis nontes ini lebih sesuai untuk menilai aspek-aspek tingkah laku. Jenisnya antara lain :

- a. Observasi yaitu pengamatan pada tingkah laku pada situasi tertentu.
- b. Wawancara yaitu berkomunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai.
- c. Studi kasus yaitu mempelajari individu dalam periode tertentu secara terus menerus untuk melihat perkembangannya.
- d. Skala penilaian yaitu salah satu alat penilaian yang mempergunakan skala yang telah disusun dari ujung yang negatif sampai kepada ujung yang positif sehingga pada skala tersebut si penilai tinggal membubuhi tanda cek saja.
- e. Chek list, sebenarnya hampir menyerupai skala penilaian, hanya pada skala ini tidak perlu disusun kriteria dari negatif sampai yang positif tetapi bukan dengan kemungkinan-kemungkinan jawaban yang akan diminta dari yang dievaluasi.
- f. Inventory, yaitu pertanyaan dimana yang ditanya tinggal memilih jawaban diantara setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. 55)

Sedangkan jenis-jenis evaluasi yang sering dipegunakan didalam proses belajar mengajar adalah :

1. evaluasi sumatif, yaitu untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar para siswa.
2. evaluasi menempatkan para siswa dalam situasi belajar mengajar yang serasi.
3. evaluasi diagnostik, yaitu untuk membantu para siswa mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang mereka hadapi.
4. penilaian formatif, yaitu berfungsi untuk memperbaiki proses belajar mengajar. 56)

Adapun cara pemberian nilai ada dua cara, yaitu :

- a. Cara kuantitatif, yaitu penyajian hasil penilaian dengan menggunakan angka dengan berpegang pada rentangan angka 1 (satu) sampai dengan 10 (sepuluh)
- b. Cara kualitatif, yaitu penyajian hasil penilaian dengan menggunakan bentuk pernyataan verbal, misalnya baik sekali, baik, sedang, kurang dan kurang baik.

Cara yang sering digunakan dalam kegiatan penilaian dan penyajian di raport (laporan pendidikan) adalah cara kuantitatif menggunakan bilangan bulat. Mengingat tujuan pendidikan nasional, selain aspek pengetahuan

55) A. Tabrani Rusyan, op. cit., hal. 217

56) Oemar Hamalik, op. cit., hal. 89

perlu diberikan perhatian yang cukup pada penilaian aspek-aspek lain di samping aspek pengetahuan dan ketrampilan yang penilaiannya menggunakan cara kualitatif. Hendaknya guru dibiasakan menggunakan cara ini.⁵⁷⁾

Sedangkan cara perhitungan nilai rapor (NR) adalah sebagai berikut :

Nilai rapor diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{NH + 2 NU}{3}$$

NH = Nilai Rata-rata Ulangan Harian (belum dibulatkan)

NU = Nilai Ulangan Umum (belum dibulatkan)

NR = Nilai Rapor (dalam bilangan bulat)

Pembulatan nilai dilakukan hanya untuk satu digit dibelakang koma. Nilai antara 0 sampai 4 dibelakang koma dibulatkan ke bawah sementara 5 sampai dengan 9 dibulatkan ke atas.⁵⁸⁾

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan memahami skripsi ini, penulis bagi menjadi empat bab. Dan pada masing-masing bab masih penulis bagi lagi menjadi beberapa sub. bab. Selanjutnya mengenai sistematikanya dapat dilihat dalam uraian berikut :

Skripsi ini terdiri dari tiga bagian besar, yaitu :

1. Bagian Formalitas

Pada bagian ini berisi tentang halaman judul, nota dinas, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari empat bab, yaitu :

⁵⁷⁾ Depag RI, Kurikulum Madrasah Aliyah (MA) Petunjuk Pelaksanaan Penilaian, Jakarta : Dirjen Binbaga Islam, 1994, hal. 8

⁵⁸⁾ Ibid., hal. 11

a. Bab I. Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

b. Bab II. Gambaran Umum MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang meliputi tentang letak geografis, sejarah dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru mata pelajaran aqidah akhlak, serta sarana dan prasarana.

c. Bab III. Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berisikan tentang perumusan program pengajaran mata pelajaran (satuan pelajaran), pelaksanaan program pengajaran mata pelajaran aqidah akhlak ditinjau dari segi materi pelajaran, metode mengajar dan evaluasi pelajaran, serta problematika dan pemecahannya dalam proses belajar mengajar, dan hasil belajar yang dicapai siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak.

d. Bab IV. Penutup, yang memuat tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian Referensi, yang berisi tentang daftar kepustakaan, lampiran-lampiran yang terdiri dari pedoman wawancara, materi pelajaran aqidah akhlak, angket, hasil angket, surat perijinan, daftar ralat, denah MAN Laboratorium, dan ditutup dengan biodata penulis.

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Setelah mengadakan penelitian dan menganalisa data-data yang ada dengan mendasarkan pada rumusan masalah, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses belajar mengajar aqidah akhlak di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga ditinjau dari segi :

- a. Materi Pelajaran

Materi pelajaran aqidah akhlak yang telah disampaikan oleh guru aqidah akhlak di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah sesuai dengan kurikulum dan GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran) mata pelajaran aqidah akhlak yang terbaru yaitu kurikulum 1994.

- b. Metode Mengajar

Metode mengajar yang digunakan oleh guru aqidah akhlak di MAN Laboratorium sudah sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan metode pemberian tugas serta metode keteladanan.

- c. Evaluasi Pelajaran

Evaluasi yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak di MAN Laboratorium adalah :

- 1). Evaluasi harian (ulangan harian).
 - 2). Evaluasi Formatif.
 - 3). Sumatif.
 - 4). Diagnostik (yaitu untuk memperbaiki anak yang nilainya kurang).
 - 5). UUB (Ulangan Umum Bersama).
2. Problem yang terdapat dalam proses belajar mengajar mata pelajaran aqidah akhlak :
- a. Buku-buku yang kurang terutama buku yang sesuai dengan kurikulum (buku paket).
 - b. Sering pergantian mata pelajaran yang dipegang, sedangkan jam mata pelajaran aqidah akhlak hanya sedikit.
 - c. Adanya warung di sekolah yang agak bebas sehingga memungkinkan siswa yang berkeinginan bolos/terlambat bisa lewat warung.
- Sedangkan cara menanggulangnya adalah :
- a. Mencari buku-buku lain yang materinya ada kaitannya dengan kurikulum untuk dirangkum dan diberikan kepada siswa.
 - b. Harus kerja keras untuk mendalami materi tersebut.
 - c. Selalu mengontrol ke warung yang berada di lokasi sekitar sekolah.
3. Prestasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Laboratorium yang dicapai adalah lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 7,24.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan beberapa urian, analisa dan kesimpulan sebagaimana tersebut diatas, maka perlu kiranya penulis untuk menyampaikan beberapa saran sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan aqidah akhlak di MAN Laboratorium .

Adapun sumbang saran yang akan penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Dalam usaha mendidik para siswa MAN Laboratorium agar tumbuh dan berkembang menjadi insan-insan yang mulia, berkepribadian baik serta kuat keyakinan beragamanya yang pada akhirnya mereka akan selalu berbuat, bertutur kata dan bersikap yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam hendaknya ada kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua wali murid sehingga turut serta bertanggung jawab terhadap perkembangan pribadi siswa.
2. Berusaha meningkatkan kualitas guru dengan mengikut sertakan guru-guru aqidah akhlak dalam penataran atau seminar-seminar, terutama yang berkaitan dengan pengajaran mata pelajaran aqidah akhlak.
3. Hendaknya mengusahakan terpenuhinya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar aqidah akhlak khususnya seperti buku paket.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah

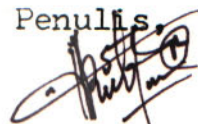
memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan dan kekhilafan yang semuanya itu berasal dari penulis yang masih memerlukan bimbingan. Untuk itu sumbang saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca skripsi ini demi perbaikannya.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca serta bagi perkembangan dan kemajuan pengajaran aqidah akhlak di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Amin.

Yogyakarta, 20 Juli 1995

Penulis,


Rubiyem

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman Saleh
1969, Dedaktik Pengajaran Agama Di Sekolah Dasar, Bandung : Pelajar
- Abdul Gafur
1989, Desain Instruksional, Solo : Tiga Serangkai
- Ahmad Amin
1977, Ethika (Ilmu Akhlak), alih bahasa : Farid Ma'ruf, Jakarta : Bulan Bintang
- Anas Sudijono
1987, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta : CV. Rajawali
- Arief S. Sadiman, dkk
1986, Media Pendidikan, Jakarta : Rajawali
- Depag RI
1974, Al Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta : PT. Bumi Restu
- 1986, Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Kelas I, Jakarta : Dirjen Binbaga Islam
- 1988/1989, Pedoman Proses Belajar Mengajar Madrasah Aliyah, Jakarta : Dirjen Binbaga Islam
- 1993, Kurikulum Madrasah Aliyah dan GBPP Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Jakarta : Dirjen Binbaga Islam
- 1994, Kurikulum Madrasah Aliyah (MA) Petunjuk Pelaksanaan Penilaian, Jakarta : Dirjen Binbaga Islam
- 1994, Kurikulum Madrasah Aliyah (MA) Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Dirjen Binbaga Islam
- Hussein Bahreisj
1990, Kamus Hadits Sahih Bukhari Muslim, Surabaya : Galundi Jaya
- Ismail Thaib
1992, Risalah Akhlak, Yogyakarta : CV. Bina Usaha
- Kartini Kartono
1990, Pengantar Methodologi Research Sosial, Bandung : (t.p)

- Muhammad Zein
1990, Methodologi Pengajaran Agama Jilid I, II dan III,
Yogyakarta : Sumbangsih Offset
- Nana Sujana
1989, Cara Belajar Siswa Aktif, Bandung : Sinar Baru
- Nasution, S
1986, Dedaktik Asas-asas Mengajar, Bandung : (t.p)
- Noor Matdawam, M
1990, Aqidan Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Lintasan Seja-
rah Dinamika Budaya, Yogyakarta : Bina Karier LP5BIP
- Oemar Hamalik
1989, Media Pendidikan, Bandung : PT. Citra Adytia
- _____,
1990, Perencanaan Pengajaran, Bandung : PT. Citra Ady-
tia
- Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi
1991, Metodik Khusus Pengajaran Agama, Jakarta : IAIN
- Rob Sudiryo dan Hartono Kasmadi
1981/1982, Media Dan Alat Pelajaran (Bahan Penataran
Guru-guru IPS SMP dan SMA Regional), Semarang : (t.p)
- Suharsini Arikunto
1986, Prosedur Penelitian, Jakarta : Bina Aksara
- Sutrisno Hadi
1982, Methodologi Research, Yogyakarta : Fakultas Psi-
kologi UGM
- Tabrani Rusyan, A, dkk
1989, Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Ban-
dung : CV. Remadja Karya
- Tayar Yusuf
1986, Ilmu Praktek Mengajar, Bandung : PT. Al Ma'arif
- Ulih Bukit Karo-karo
1975, Suatu Pengantar Kedalam Metode Pengajaran, Sala-
tiga : CV. Saudara
- Winarno Surahmat
1985, Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung : Tarsito
- Yunahar Ilyas
1992, Kuliah Agidah, Yogyakarta : Lembaga Pengkajian
dan Pengamalan Islam
- Zuhairini, dkk
1992, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta : Bumi Aksara